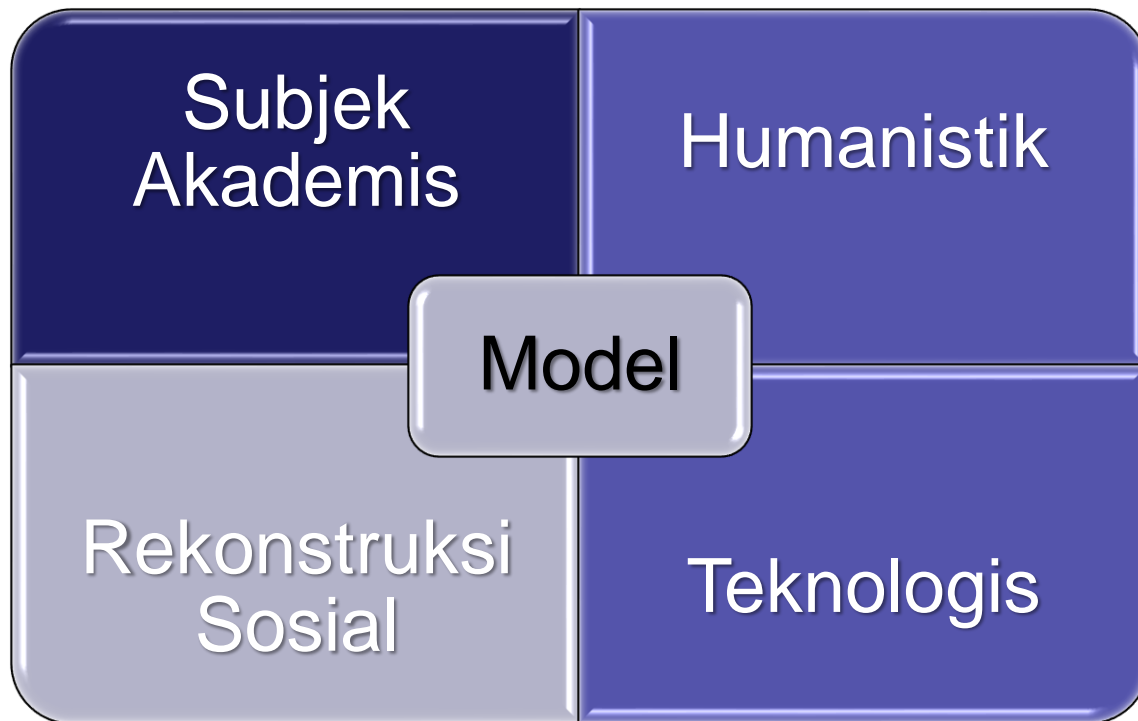




MODEL KONSEP KURIKULUM

Subjek Akademis & Humanistik,





SUBJEK AKADEMIS

Ilmu bersifat solid, bisa dipelajari melalui guru, dan hanya bisa diimplementasikan lewat berpikir yang ilmiah

Subjek Akademis

- Model tertua.
- Bersumber dari pendidikan klasik:
 - Ilmu sudah tersedia: sistematis, logis, solid (baku) → bahan ajar.
 - Fungsi pendidikan untuk meneruskan/menularkan ilmu yang sudah ada.
 - Tidak untuk mengembangkan ilmu tapi mengimplementasikan ilmu.
 - Belajar → menguasai bidang ilmu sebanyak-banyaknya.
 - Fokus pada pengembangan intelektualitas, saintifik → kognitif.
 - Guru mutlak harus menguasai semua ilmu yang dijadikan bahan ajar → satu-satunya model (*roles*) dan sumber (*resource*) informasi untuk siswa.
- Praktis, mudah disusun, mudah digabungkan dengan model lain.
- Mudah disusun: *curriculum builder/creator* tinggal memilih bahan yang tersedia.
- Mata pelajarannya merepresentasikan bidang ilmu → matematika, sejarah, ilmu alam, dll.

Subjek Akademis

- Ada tiga (3) pendekatan:
 - Struktur pengetahuan, Integratif, Fundamentalis.
- Struktur pengetahuan:
 - Berpikir saintifik (menguji fakta), tidak hanya mengingat-ingat saja → observasi, percobaan, penyusunan, pengujian hipotesis, discovery (sosial).
 - Masih ada batas antar bidang ilmu → tiap bidang ilmu berdiri sendiri.
- Integratif:
 - Tematik tapi terbatas: Mata pelajaran belum disesuaikan/dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat/sosial (tema).
 - Integrated curriculum → bersifat tematik
 - Tidak ada lagi batas ilmu pengetahuan.
- Fundamentalis:
 - Menekankan calistung (baca, tulis, hitung) → pemecahan masalah matematis.
 - Ilmu lain yang tidak ada hubungannya dengan calistung tidak diajarkan.
 - Tidak ada karakter saintifik dan integratif sama sekali.

Ciri Kurikulum Subjek Akademis

- Tujuan:
 - Memberi ilmu pengetahuan yang solid.
 - Melatih menggunakan ide/ proses berpikir ilmiah.
- Metode:
 - Ekspositori: mengelaborasi ilmu sampai bisa dikuasai.
 - Inkuiri: menerapkan ilmu untuk memecahkan masalah.
 - Pola → berpikir & mengamati: ilmu alam, logika: matematika, perasaan: seni/histori.
- Organisasi Isi:
 - *Correlated curriculum*: mata pelajaran saling berhubungan.
 - *Unified/concentrated curriculum*: mata pelajaran berdiri sendiri.
 - *Integrated curriculum*: mata pelajaran disinergikan ke suatu persoalan sosial.
 - *Problem solving curriculum*: mata pelajaran berisi persoalan sosial yang harus disolusikan.
- Evaluasi:
 - Dominan bersifat objektif daripada subjektif → ada kriteria pencapaian.
 - Dominan sumatif daripada formatif.



HUMANISTIK

Individu perlu merespon lingkungan secara utuh (kognitif, psikomotor, afektif), beraktualisasi diri, dan suasana belajar harus manusiawi

Humanistik

- Bila model subjek akademis berpusat pada guru, maka humanistik berpusat pada siswa.
 - Tidak hanya berfokus pada intelektual, tetapi juga sosial dan afektif → mengutamakan peran siswa.
 - Menciptakan suasana yang manusiawi: permisif, rileks, dan akrab.
 - Guru bertugas menciptakan situasi yang manusiawi → berkreasi sendiri.
 - Siswa diatur supaya mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri → *self-actualization*.
- Sumber: pendidikan konfluen, kritikisme radikal, & mistikisme modern.
- Pendidikan konfluen:
 - Individu perlu merespon lingkungan secara utuh → kognitif, psikomotor, afektif.
 - Afektif (sikap, perasaan, nilai) dan kognitif disatukan/dileburkan.
 - Siswa dapat bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat.
 - Ciri-ciri: partisipasi, integrasi, relevansi, pribadi anak, dan tujuan.

Ciri Kurikulum Humanistik

- Tujuan:
 - Menyediakan pengalaman sehingga siswa bisa beraktualisasi diri (pribadinya berkembang).
 - Melatih menggunakan ide/ proses berpikir ilmiah.
- Metode:
 - Hubungan yang emosional antara guru dan siswa.
 - Guru mempunyai materi yang menarik.
 - Siswa juga memiliki peran untuk mengajar.
 - Intektualitas (kognitif) lebur dengan emosional (afektif) dan tindakan (psikomotor).
- Organisasi Isi:
 - Integratif: kognitif, afektif, dan psikomotor jadi satu.
 - Holistik: pengalaman tidak terpenggal-enggal
 - Tidak terurut (tidak sekuensial).
- Evaluasi:
 - Dominan formatif, daripada sumatif: mengutamakan proses daripada hasil.
 - Dominan subjektif daripada objektif: tidak ada kriteria pencapaian.

PERTEMUAN SELANJUNYA



REKONSTRUKSI SOSIAL

Ilmu bersifat solid, bisa dipelajari, dan hanya bisa diimplementasikan lewat berpikir yang ilmiah



TEKNOLOGIS

Ilmu bersifat solid, bisa dipelajari, dan hanya bisa diimplementasikan lewat berpikir yang ilmiah